maktab: Jurnal Pendidikan dan Teknologi. Vol. 4 No. 1 Maret 2025 – Juni 2025
p-ISSN 2829-2901 | e-ISSN 2829-0925 | Hal 33-46

Pengembangan Media Flashcard Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan

Cindy Erra Agustin [1]*, Agung Setyawan [2]
[1,2] Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

correspondence e-mail: 210611100171@student.trunojoyo.ac.id , agung.setyawan@trunjoyo.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56480/maktab.v4i1.1603

ABSTRACT

Learning is an interactive process between teachers and students with the primary aim of delivering information so that students can understand the material. Learning media need to be adapted to the characteristics of students to make learning activities more active, innovative, and engaging, thus preventing boredom during the learning process. This study aims to develop flashcard media to improve early reading skills of first-grade students at SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan. The type of research used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model. The research was conducted in Grade 1 of SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan. Data were collected through interviews, observations, questionnaires, documentation, and validations from media experts, instructional design experts, and instrument experts. The results of expert validation show that the media expert gave a score of 95%, the assessment instrument expert gave 96%, and the instructional design expert gave 95%. These results indicate that the development of flashcard media for improving early reading skills is feasible to be used in elementary schools and successfully achieves the objectives of the study.

ARTICLE INFO

Erticle History:
Received 28 March 2025
Revised 29 April 2025
Accepted 19 May 2025
Available online 10 May 2025

Keyword :
Development, Flashcard learning media, Early reading

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Introduction

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia di setiap tahap usia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan potensi diri, membentuk pola pikir kritis, serta menumbuhkan karakter yang baik. Pada akhirnya, pendidikan yang bermutu akan menjadi pondasi utama dalam membangun bangsa dan negara yang berkarakter kuat dan berdaya saing (Asmeni, 2022) . Sistem atau model pendidikan perlu mengalami transformasi untuk menyesuaikan dengan tuntunan zaman yang semakin berkembang pesat. Sumarsih et al., (2022) pada jenjang sekolah dasar terdapat muatan atau pelajaran yang menajadi dasar dalam pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai 6. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kita diajarkan 4 keterampilan dasar yang diajarkan yaitu keterampilan dalam berbicara, keterampilan menulis, keterampilan membaca, serta keterampilan menyimak.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dari keempat keterampilan yang diajarkan secara terintegratif adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam pembelajaran di SD, di mana membaca merupakan dasar yang digunakan peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mengajarkan empat komponen keterampilan yang penting yang meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara dan memyimak. dan keempat komponen keterampilan ini saling berkaitan (Mulia, 2024). Kedudukan Bahasa Indonesia menjadi perangkat awal bidang bimbingan belajar, di mana Bahasa Indonesia menjadi salah satu kedudukan bahasa negara dimana bahasa Indonesia digunakan sebagai pengantar pembelajaran dimulai dari taman kanak-kanak sampai bangku kuliah (Lubis et al., 2024). Hal ini juga terkait dengan pembagian keterampilan membaca di sekolah dasar, di mana kegiatan belajar membaca di SD terbagi menjadi dua ranah tingkatan yang pertama yaitu membaca permulaan yang ada di kelas I dan II, dan membaca lanjutan yang ada di kelas III, IV, V dan VI (Hasmi, 2017). Pada kegiatan membaca permulaan peserta didik diajarkan dalam belajar membunyikan bunyi seperti huruf dan angka. peserta didik kelas I SD dikategorikan dalam tahap operasional konkret *(concrete operational stage)* yaitu dilatar belakangi dari usia 7 hingga 11 tahun (Rofiatun & Airlanda, 2024).

Dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan, diperlukan alat bantu atau media yang mampu menunjang proses berpikit anak secara optimal (Salsabila et al., 2020). Kegiatan pembelajaran, proses kegiatan belajar mengajar guru membutuhkan alat yang digunakan untuk mempermudah pendidikan dalam menyampaikan suatu materi ataupun informasi, yaitu media pembelajaran (Furmanasari & Aulia Nur Jannah, 2023). Pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan seperti halnya dengan penjelasan yang disampaikan oleh Sumiharsono, (2020) pemilihan media didasarkan pada kesesuian media tsersebut dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dlam proses pembelajaran, serta harus relevan dengan materi pembelajaran.

Media adalah aspek yang sangat dibutuhkan pada saat kegiatan belajar, di mana media merupakan alat yang dimanfaatkan untuk mempermudah siswa dalam menerima informasi yang diajarkan oleh guru. (Gustin, 2024) mendefinisikan bahwa flashcard adalah media pembelajaran yang berupa kartu dan di dalamnya berisi gambar, tulisan atau simbol dan dapat dibuat berbagai ukuran sesuai dengan kebutuhan kelas. Menurut (Subhan et al., 2023) media flashcard yaitu media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar dengan ukuran 8x12 cm. Dapat disimpulkan bahwa media flashcard ialah kartu kecil yang di dalammya terdapat gambar, teks, atau simbol yang digunakan untuk membantu siswa dalam melatih kemampuan mengeja dan memperluas kosa kata. Manfaat media flashcard yaitu sebagai media pengajaran membaca adalah flashcard dapat digunakan untuk memperkenalkan huruf dan kosa kata di mana huruf dan kosa kata yang ada di dalam flashcard dapat diucapkan kembali (Akbar, 2022) Sedangkan menurut (Andriani et al., 2024) manfaat media flashcard adalah media yang fleksibel, ini dapat diunakan dan dibaca kapanpun dan di manapun. Gambar yang menarik membantu siswa dalam mempermudah ingatan terkait materi yang ada di flashcard.

Adapun kelebihan media flashcard, antara lain praktis, karena ukurannya yang kecil sehingga tidak membutuhkan temapt penyimpanan yang luas. Selain itu, media ini bersifat fleksibel dan dapat digunakan kapan saja serta di mana saja. Selain terdapat kelebihan semua hal pasti akan memiliki kekurangan , hal ini juga berlaku untuk media flashcard. Menurut Suparyanto dan Rosad, (2020) Menjelaskan kelebihan lain dari media ini adalah kemampuannya untuk memudahkan peserta didik mengingat konten atau isi sekaligus menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Sedangkan menurut (Saleh, 2016) Kelebihan media flashcard yaitu, 1) Mudah dibawa ke mana-mana, dikarenakan ukurannya yang tidak membutuhkan ruang yang terlalu banyak, 2) Praktis dalam pembuatannya dan penggunaannya, hal ini menjadikan siswa dapat belajar secara fleksibel kapan pun dan di mana pun, 3) Mudah di ingat, karena berisi gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik, 4) Meningkatkan motivasi dan kelas yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap kelebihan pasti ada kekurangan, untuk kekurangan dari media flashcard Selain terdapat kelebihan semua hal pasti akan memiliki kekurangan , hal ini juga berlaku untuk media flashcard. Kekurangan dari media flashcard yaitu peserta didik hanya mampu memahami dan mengetahui gambar secara visual tanpa penjelasan yang mendalam serta ukurannya yang kecil membuatnya mudah hilang atau rusak jika tidak disimpan dan dirawat dengan baik. Sejalan dengan (Saleh, 2016) menjelaskan kekurangan dari media flashcard adalah peserta didik hanya akan memahami gambar dan kata yang ada pada flashcard. Adapun kekurangan media flashcard meliputi keterbatasan dalam menstimulasi hanya indera penglihatan, sehingga kurang efektif digunakan untuk kelompok besar dan kurang efektif jika menerangkan gambar yang kompleks. Media flashcard memiliki kekurangan yaitu hanya menekankan persepsi penglihatan, kurang efektif jika dilakukan dalam kelompok besar (lebih dari 30 peserta didik), dan kurang efektif jika menerangkan gambar secara kompleks (Arman, 2019). Sedangkan menurut (Noviana, 2020) kekurangan media flashcard yaitu: a) Hanya menekankan persepsi penglihatan, b) Kurang efektif jika dilakukan dalam kelompok besar (lebih dari 30 peserta didik), c) Dan kurang efektif jika menerangkan gambar secara kompleks.

Keterampilan membaca adalah kemampuan pokok sebagai landasan bagi peserta didik dalam memahami berbagai ilmu pengetahuan. Sedangkan membaca permulaan adalah kemampuan dasar yang esensial bagi anak dalam memulai proses membaca. Harianto, (2020) menerangkan membaca ialah suatu kegiatan utuh dengan menggunakan sebagian besar tindakan yang terpotong. Membaca yaitu proses berpikir yang meliputi proses memahami, menceritakan, dan mengartikan makna dari lambang-lambang atau simbol yang tertulis dengan melibatkan dari segi penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.

Tujuan Membaca permulaan yaitu Mengasah kemampuan memhami bacaan serta mengenalkan materi bacaan sesuai denga tingkat perkemabangan peserat didik Melatih serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengenali dan membedakan huruf-huruf, Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengubah simbol tertulis menjadi bunyi bahasa yang dapat dipahami, Membiasakan peserta didik untuk membaca dengan teknik-teknik yang tepat., Meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami kata yang dibaca, didengar dan mengingatnya dengan baik, Membantu peserta didik dalam memahami makna kataberdasarkan konteks kalimat atau bacaan yang dibaca. Menurut Aziza, (2023) tujuan membaca permulaan seperti, Mengasah kemampuan memahami bacaan serta mengenalkan materi bacaan sesuai denga tingkat perkembangan peserta didik, melatih serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengenali dan membedakan huruf-huruf, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengubah simbol tertulis menjadi bunyi bahasa yang dapat dipahami, membiasakan peserta didik untuk membaca dengan teknik-teknik yang tepat, meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami kata yang dibaca, didengar dan mengingatnya dengan baik, embantu peserta didik dalam memahami makna kataberdasarkan konteks kalimat atau bacaan yang dibaca. Sedangkan pendapat dari Maharani, (2023) tujuan dari membaca permulaan yaitu 1) memberikan pembinaan terhadap cara proses membaca, 2) melatih serta melafalkan kalimat sederhana dengan benar, 3) meningkatkan membaca kata maupun kalimat sederhana dalam waktu yang efesien.

Tahapan membaca permulaan mencangkup perhatian terhadap kesesuain anatra teks tertulis dan bunyi, kejelasan serta kelncvaran dalam pelafalan, serta pemahamana makna dari bacaan yang dibaca Pada tahap awal membaca permulaan yaitu peserta didik tidak hanya sekadar mampu menghafal huruf, akan tetapi peserta didik juga harus disertai dengan langkah memahami sebuah huruf yang mewakili suatu bunyi. Pendapat tersebut sejalan dengan Muliyah, (2020) yang menjelaskan terdapat hal-hal yang dapat membaca adalah mengenali huruf, mengenal huruf depan dalam kata yang dikenal, mengenal huruf besar dan kecil, dan menggabungkan huruf dengan bunyi yang benar. Menurut Setyadhani et al., (2020) terdapat lima tahapan seperti mengenali komponen kalimat, mengenali komponen kata, mengenali bentuk huruf, dapat menyusun huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata. Faktor yang

mempengaruhi membaca permulaan yaitu ada yaitu dari faktor internal dan eksternal.

Tes EGRA merupakan tes tes sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca awal siswa. Tes ini digunakan dari taman-kanak-kanak hingga sekolah dasar. Sesuai dengan pendapat Muslih et al., (2022) tes EGRA yakni alat tes yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang terjadi oleh peserta didik di kelas awal dalam membaca. Tes EGRA merupakan program yang dikembangkan oleh USAID (United States Agency for Integrational Development), yang digunakan oleh negara-negara untuk mengukur secara sistematis, tingkat keterampilan membaca permulaan di kelas awal atau fase A (Aziza, 2023).

Menurut (Sintia, 2019) menjelaskan bahwa terdapat enam tahapan dalam penilaian tes EGRA versi Indonesia yaitu, membacakan huruf, membedakan serta mengidentifikasi bunyi awal (fonem), membaca kosakata bermakna, membaca kosakata tidak bermakna, kelancaran dalam membaca kalimat serta membaca pemahaman berdasarkan teks yang dibacakan, menyimak bacaan. Terdapat enam langkah hal yang disesuaikan dengan indikator penilaian dalam tes EGRA antara lain tahap 1 siswa mengembangkan keterampilan membacanya dengan mengemapanagan pengenalan huruf, tahap 2 siswa mengembangkan keterampilan terkait dengan bunyi huruf, tahap 3 siswa mengembangkan keterampilan membaca kata bermakna, tahap 4 siswa mengembangkan keterampilan membaca kata tidak bermakna, tahap 5 siswa mengembangkan kefasihan atau kelancaran membaca dan tahap 6 siswa mengembangkan keterampilan dalam menyimak bacaan.

B. Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah model pengembangan research and development R&D. Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang dipakai agar menciptakan produk tertentu dan mengukur tingkat keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2022). Model pengembangan menggunakan model yaitu model pengembangan ADDIE. Tahapan model ADDIE yaitu analysis, design, development, implementation dan evaluation. Subjek penelitian ini ada dua yaitu subjek uji coba ahli meliputi media, instrumen penilaian, dan desain pembelajaran. dan subjek uji coba sasaran meliputi kelompk kecil berjumlah 10 siswa dan

kelompok besar berjumlah 56 siswa. Desain penelitian menggunakan desain quasy eskperiment design dengan nonequivalent control grup.

Tabel 1. Desain Penelitian Quasy Eksperiment Design

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3		O_4

Keterangan :
X : Perlakukuan dengan media flashcard
O1 : Nilai pretest sebelum diberikan perlakuan
O2 : Nilai pretest setelah diberikan perlakuan
O3 : Nilai Posttest sebelum diberikan perlakuan
O4 : Nilai posttest setelah diberikan perlakuan

C. Results and Discussion

Penelitian ini dilakukan di SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan yang berlakosai di Jln Kesehatan No 5, RW, 06, Barurambat Kota, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasa, Jawa Timur. Berdasrakan hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa yaitu terdapat suatu permasalahan yaitu terkait dengan keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas I SDN Barurambat Kota 1 Pamekasan yang masih kurang dan perlu ditingkatkan. Selama ini, guru meningkatkan keterampilan membaca permulaan hanya dengan memanfaatkan media yang ada, yaitu berupa media konvensional dan siswa selama proses pembelajaran merasa bosan dan masih terdapat peserta didik yang belum mengenal abjad dan belum bisa membaca kata. Peneliti menganalisis permasalahan-permasalahan yang ditemukan sebelum menentukan produk apa yang akan dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. peneliti berpendapat untuk mengembangkan media flashcard akan sangat cocok untuk kegiatan membaca permulaan. Hasil penelitian menujukkan bahwa peneliti dapat mengetahui kebutuhan, prosedur dalam melakukan pengembangan produk yaitu kelavalidan, keefektifan, dan kepraktisan media pembelajaran yang telah dibuat. Berikut hasil penelitiannya :

Kevalidan Produk Flashcard

Kevalidan dilakukan dengan cara memvalidasi produk yakni media pembelajaran *flashcard* kepada para ahli. Terdapat tiga ahli dalam penelitian ini yaitu ahli media, ahli desain, dan ahli instrumen penilaian. Dan validasi empiris

diperoleh dari hasil validasi soal yang dilakukan di kelas II C. Hasil dari validasi isi secara berturut-turut yaitu 94%, 96%, dan 94% maka ketiga hasil tersebut dinyatakan valid dan dapat dilihat dari diagram dibawah ini.

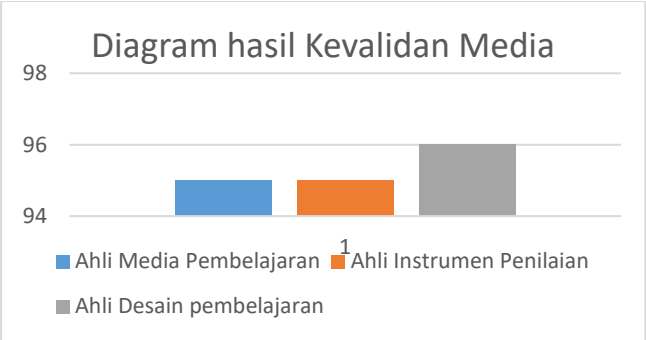

Gambar 1. Diagram hasil kevalidan media

Untuk hasil validasi empiris yaitu bahwa soal pretest dan posttest dalam kategori valid dan layak digunakan karena r hitung > r tabel yaitu 0,388. Untuk hasil uji realibilitas soal pretest sebesar 0,937 dan posttest sebesar 0.906, kedua soal tersebut dalam kategori realibilitas yang kuat. Hasil uji tingkat kesukaran pada soal pretest terdapat 3 butir soal mudah dan 2 burit soal tergolong sedang, untuk posttest 4 butir soal mudah dan 1 butir soal sedang. Dan untuk hasil uji beda soal, butir soal pretest dan posttest memiliki interpetasi sangta baik digunakan.

Keefektifan Produk Flashcard

Keefektifan diukur dari hasil angket respon guru dan siswa serta hasil tes keterampilan meebaca siswa. Pengisian angket respon guru dan siswa diisi pada saat terakhir pembelajaran, yaitu pada pertemuan kedua. Hasil dari angket respon guru mendapatkan skor 93% masuk dalam kategori sangat efektif. Hasil angket respon siswa memperoleh skor sebesar 97% dalam kategori sangat efektif.

Angket respon guru

$$Rg = \frac{Tse}{Tsm} \times 100\% = 100\%$$

$$Rgk = \frac{31}{32} \times 100\% = 96\%$$

$$Rge = \frac{30}{32} \times 100\% = 93\%$$

Angket respon siswa

$$Rs = \frac{Tse}{Tsm} \times 100\%$$

$$Rsk = \frac{316}{320} \times 100\% = 98\%$$

$$Rse = \frac{887}{896} \times 100\% = 97\%$$

Untuk hasil dari tes keterampilan membaca dengan menggunakan tes EGRA, adapun hasil dari pretest dan posttest kelompok besar yaitu kelas IA dan IB Barurambat Kota 1 Pamekasan yaitu

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreEks	.151	28	.102	.943	28	.130
PreKontrol	.157	28	.077	.959	28	.325
PostEks	.149	28	.115	.945	28	.151
Postkontrol	.093	28	.200*	.968	28	.534
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil dari uji normalitas dari kedua kelas menunjukkan nilai signifikan normal. nilai signifikansi pada based on means nilai pretest sebesar 0,530 dan posttest 0,223 sehingga dapat dinayatakn homogen karena nilai signifikasnsi menunjukkan > 0,05, sehingga dari lima butir soal pretest dan posttest dapat dinyatakan data penelitian homogen.dan dapat dilihat dari hasil tabel SPSS berikut

Tabel 3. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pre	Based on Mean	.400	1	54	.530
	Based on Median	.346	1	54	.559
	Based on Median and with adjusted df	.346	1	53.437	.559
	Based on trimmed mean	.373	1	54	.544
pos	Based on Mean	1.517	1	54	.223
	Based on Median	1.503	1	54	.225
	Based on Median and with adjusted df	1.503	1	51.779	.226
	Based on trimmed mean	1.513	1	54	.224

Untuk hasil uji-t atau uji hipotesis yaitu perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen yang menggunakan media flashcard. Nilai rata-rata selisih sebesar 40,531 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah diberikan perlakuan. Maka Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Hasil uji t

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	PreEks - PostEks	40.536	11.084	2.095	44.834	36.238	19.352	27	.000
	PreKontrol - Postkontrol	11.250	6.180	1.168	13.646	8.854	9.632	27	.000

Dan terakhir yaitu hasil dari uji N-gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapat 76% dan kelas kontrol sebabnayak 19%. Dalam hal ini, diketahui bahwa kelas ekspreimen mengalami peningkatan yang signikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari hasil tersbut maka dapat dikategorikan bahwa nilai N-gain termasuk dalam kategori sedang. Dibuktikan dari hasil perhitungan SPSS berikut:

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain

Descriptives				
	KELAS		Statistic	Std. Error
N_Gain Persen	Eksperimen	Mean	75.60	3.072
		95% Confidence Interval for Mean Lower Bound	69.29	
		Upper Bound	81.90	
		5% Trimmed Mean	76.57	
		Median	77.75	
		Variance	264.266	
		Std. Deviation	16.256	
		Minimum	29	
		Maximum	100	
		Range	71	
		Interquartile Range	22	
		Skewness	-.960	.441
		Kurtosis	1.315	.858
	Kontrol	Mean	19.17	2.069
		95% Confidence Interval for Mean Lower Bound	14.93	
		Upper Bound	23.42	
		5% Trimmed Mean	18.61	
		Median	19.09	
		Variance	119.904	
		Std. Deviation	10.950	

	Minimum	0	
	Maximum	55	
	Range	55	
	Interquartile Range	12	
	Skewness	.928	.441
	Kurtosis	2.973	.858

Kepraktisan Produk Flashcard

Kepraktisan adalah kemudahan media flashcard untuk digunakan. Kepraktisan ditinjau dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Obsrvasi aktivitas guru dan siswa dilakukan pada setiap pertemuan. Observasi aktivitas guru pada uji coba kelompok besar dan kecil. Pada kelompok besar terdapat dua kelas yaitu kelas ekspreimen yang menggunakan media flashcard dan kelsa kontrol yang tidak menggunakan media flashcard. Hasil dari observasi aktivitas guru kelas eksperimen yaitu 97% dalam kategori sangat praktis,sedangkan kelas kontrol yaitu 94%. Untuk kelompok kecil menunjukkan hasil angket respon guru yaitu 94% dan angket respon siswa sebesar 94%.

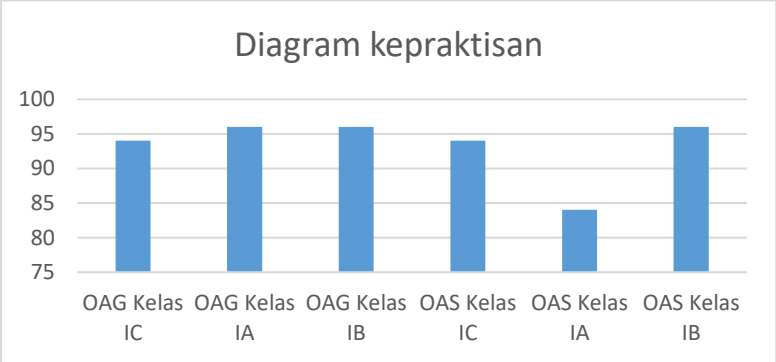

Gambar 2. Diagram kepraktisan

D. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media flashcard valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Dari segi kevalidan, media flashcard dinyatakan sangat valid dengan hasil validasi dari ahli media (94%), ahli desain pembelajaran (96%), dan ahli instrumen penilaian (94%). Dari aspek kepraktisan, media ini juga tergolong sangat praktis, berdasarkan hasil observasi guru (97%) dan siswa (96%). Sementara itu, dari segi keefektifan, media flashcard terbukti sangat efektif dengan skor angket respon

guru (93%) dan siswa (97%), serta didukung oleh hasil uji N-gain sebesar 76% pada kelas eksperimen di SDN Darurambat Kota 1 Pamekasan, yang termasuk dalam kategori efektif. Dengan demikian, semua kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan terpenuhi, menunjukkan bahwa media flashcard layak digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

References

Akbar, M. R. (2022). *Flashcard sebagai media pembelajaran dan penelitian*. Haura Utama. https://haurautama.co.id/buku/flashcard

Andriani, A., Ayu Saputri, D., Hopipah, R., & Puspa Dewi, T. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 63/X Nibung Putih. *Journal on Teacher Education*, *5*(3), 215–222. https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.23657

Arman, M. P. (2019). *Media Flashcard* (p. 14). Goresan pena. https://books.google.co.id/books?id=iiUrEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

Asmeni, A. dan S. (2022). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP IT AL HIJRAH 2 LAUT DENDANG KAB. DELI SERDANG. *JURNAL FADILLAH – Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, *2*(3), 2022. https://doi.org/10.70412/itr.v2i2.56

Aziza, F. N. U. R. (2023). *Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas i mi mahir ar riyadl surabaya skripsi*.

Furmanasari, Y. furi, & Aulia Nur Jannah. (2023). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Peserta Didik Kelas 1 UPTD SDN 1 Juntinyuat. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *1*(3), 200–207. https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i3.359

Gustin, F. A. (2024). Pengembangan Media Flash Card ABC untuk Membaca Permulaan Kelas I SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, *5*. https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/5471?utm_source=chatgpt.com

Harianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, *9*(1), 2. https://doi.org/10.58230/27454312.56

Hasmi, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, *7*(4), 423–428. https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v7i4.8096

Lubis, P., Hasibuan, M. B., & Gusmaneli, G. (2024). Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(3), 1–18.

https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i3.1114

Maharani, P. kumalasari. (2023). analisis kesulitan membaca permulaan di sekolah dasar. *STKIP Pacitan*, 5–22.

Mulia, Y. (2024). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (1st ed.). EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2024 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021 Redaksi:

Muliyah, pipit dkk. (2020). konsep kemampuan membaca permulaan. *Journal GEEJ*, *7*(2), 1–9. http://repository.unpas.ac.id/54967/7/7. BAB 2.pdf

Muslih, M. A., Odah, S. ", Hasan, N., & Tangerang, M. (2022). Analisi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 DI SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, *4*(1), 66–83. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa

Noviana. (2020). *media pembelajaran Flashcard*. http://repository.unpas.ac.id/54966/7/08. BAB II.pdf

Rofiatun, I., & Airlanda, G. S. (2024). Pengembangan Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *10*(2), 503–510. https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8333

Saleh, M. S. dkk. (2016). *media pembelajaran*. 1–23. https://eprints.unm.ac.id/35658/1/Media%20Pembelajaran.pdf?utm_source=chatgpt.com

Salsabila, Y. R., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis kemampuan membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Konferensi Ilmiah Dasar*, *2*, 339–344. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1590

Setyadhani, R. L., Pamadhi, H., & Wulandari, R. (2020). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar di kelas B TK ABA Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta. *STKIP Subang*, 1–10.

Sintia, R. (2019). *Kemampuan Literasi Awal Siswa Kelas Tiga SD/MI Di Kabupaten Sumedang*.

Subhan, M., Saputra, R., & Sari, T. I. P. (2023). Pengembangan media pembelajaran flash card dalam kemampuan membaca permulaaan pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas I SDN 068/VIII Teriti Kabupaten Tebo. *Jurnal Bastra*, *8*(4), 589–598. https://doi.org/10.36709/bastra.v8i4.215

Sugiyono, P. D. (2022). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). ALFABETA.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8248–8258. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216

Sumiharsono. (2020). *Media Pembelajaran* (M. A. R. Y. Dr. Sriwardona (ed.)). Cv

AFASA PUSTAKA. https://www.researchgate.net/publication/377116610_BUKU_MEDIA_PEMBELAJARAN

Suparyanto dan Rosad. (2020). Konsep Media Pembelajaran Flash card. *Suparyanto Dan Rosad*, *5*(3), 248–253.